



Pengaruh Manajemen Aset, Leverage, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas Terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat

Cintami Nurhilmi¹, Minto Yuwono²

^{1,2}Universitas Garut

Email : cintaminurhilmi9149@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 25, 2025

Accepted July 29, 2025

Keywords:

Asset Management, Leverage, Capital Adequacy, Profitability, Liquidity Risk.

ABSTRACT

Rural Banks (BPR) play a strategic role in supporting regional economic growth but are vulnerable to liquidity risk that can disrupt their operational stability. This study aims to analyze the effect of asset management, leverage, capital adequacy, and profitability on liquidity risk in BPR in West Java, both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents who are BPR employees. The results of the validity and reliability tests show that the instruments used are valid and reliable. Regression analysis indicates that all independent variables significantly affect liquidity risk, with capital adequacy and profitability having the most dominant contribution. Simultaneously, the four variables contribute 92.20% to the variability of liquidity risk. These findings emphasize the importance of integrating asset management, financing structure, capital strength, and profit efficiency in controlling liquidity risk. Therefore, BPR management is advised to strengthen these four aspects in a balanced manner to create a stable and sustainable liquidity system.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 25, 2025

Accepted July 29, 2025

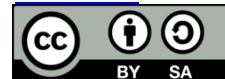
Keywords:

Manajemen Aset, Leverage, Kecukupan Modal, Profitabilitas, Risiko Likuiditas.

ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, namun rentan terhadap risiko likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas operasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen aset, leverage, kecukupan modal, dan profitabilitas terhadap risiko likuiditas pada BPR di Jawa Barat, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan karyawan BPR. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Analisis regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas, dengan kecukupan modal dan profitabilitas memiliki kontribusi pengaruh paling dominan. Secara simultan, keempat variabel berkontribusi sebesar 92,20% terhadap variabilitas risiko likuiditas. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara pengelolaan aset, struktur pembiayaan, kekuatan permodalan, dan efisiensi laba dalam mengendalikan risiko likuiditas. Oleh karena itu, manajemen BPR disarankan untuk memperkuat keempat aspek tersebut secara seimbang guna menciptakan sistem likuiditas yang stabil dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



***Corresponding Author:***

Cintami Nurhilmi

Universitas Garut

E-mail: cintaminurhilmi9149@gmail.com**PENDAHULUAN**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan mikro yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, terutama dalam hal pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai salah satu pilar penting dalam inklusi keuangan, BPR berfungsi untuk menyediakan layanan perbankan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank umum. Dalam menjalankan fungsinya, BPR menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan ancaman serius karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mengganggu stabilitas keuangan dan kepercayaan nasabah (Linggadjaya et al., 2024).

Risiko likuiditas pada BPR dapat terjadi karena berbagai faktor internal dan eksternal. Secara internal, salah satu penyebab utama adalah manajemen aset yang kurang optimal. Pengelolaan aset yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara aset likuid dan kewajiban jangka pendek. Selain itu, penggunaan leverage yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas, terutama jika pinjaman yang diperoleh tidak dapat menghasilkan arus kas yang memadai (Ahmad et al., 2023). Pada sisi lain, kecukupan modal juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas likuiditas, karena modal yang kuat mampu menyerap potensi kerugian akibat kesulitan likuiditas.

Profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas pada BPR. Ketika profitabilitas meningkat, bank memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membangun cadangan likuiditas. Sebaliknya, ketika profitabilitas menurun, bank akan kesulitan dalam menjaga keseimbangan likuiditas karena arus kas yang dihasilkan tidak memadai untuk menutupi kewajiban yang ada (Sari & Handayani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen aset, leverage, kecukupan modal, dan profitabilitas sangat penting dalam pengelolaan risiko likuiditas pada BPR.

Di Jawa Barat, BPR merupakan lembaga keuangan yang tersebar luas dengan jumlah unit yang cukup banyak. BPR di provinsi ini berperan besar dalam menopang perekonomian daerah, khususnya dalam memberikan pembiayaan bagi pelaku usaha kecil. Namun, tantangan likuiditas masih menjadi isu krusial bagi sebagian besar BPR. Beberapa kasus kesulitan likuiditas pada BPR di Jawa Barat menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam aspek manajemen aset, leverage, modal, dan profitabilitas. Di sisi lain, perubahan regulasi perbankan dan ketatnya persaingan dalam industri keuangan turut mempengaruhi kondisi likuiditas BPR. Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan telah memberikan panduan mengenai manajemen risiko likuiditas, namun implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Terlebih lagi, situasi ekonomi yang dinamis serta fluktuasi pasar turut memperbesar risiko likuiditas yang dapat mengancam keberlangsungan BPR.

Dengan mempertimbangkan peran strategis BPR dalam mendukung perekonomian daerah dan tantangan yang dihadapi, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam



terkait faktor-faktor yang memengaruhi risiko likuiditas. Fokus penelitian ini akan diarahkan pada manajemen aset, leverage, kecukupan modal, dan profitabilitas sebagai faktor yang diduga berkontribusi signifikan terhadap risiko likuiditas pada BPR di Jawa Barat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan risiko likuiditas pada BPR.

Penelitian oleh Rustendi (2019) menunjukkan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur aset yang dimiliki oleh BPR tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam mengelola risiko likuiditas. Studi yang sama juga menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas. Tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas karena BPR menjadi lebih rentan terhadap ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sari & Priyadi (2016) meneliti pengaruh kecukupan modal terhadap manajemen risiko likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko likuiditas. Modal yang memadai memberikan buffer bagi bank dalam menghadapi tekanan likuiditas. Lianti et al. (2022) menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap risiko likuiditas pada BPR Syariah di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas, yang berarti peningkatan profitabilitas dapat menurunkan risiko likuiditas pada BPR.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkapkan pengaruh masing-masing variabel, yaitu manajemen aset, leverage, kecukupan modal, dan profitabilitas terhadap risiko likuiditas, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait analisis simultan dari variabel-variabel tersebut terutama saat focus ke BPR di Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh manajemen aset, leverage, kecukupan modal, dan profitabilitas terhadap risiko likuiditas pada BPR di Jawa Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelola BPR dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif guna meminimalisir risiko likuiditas serta memperkuat stabilitas keuangan bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (manajemen aset, leverage, kecukupan modal, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (risiko likuiditas) secara parsial dan simultan. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel-variabel tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memastikan hasil yang akurat dan objektif. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan simultan terhadap risiko likuiditas.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada 100 responden yang merupakan karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat.



Responden dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih karyawan yang memiliki peran atau jabatan relevan dalam pengelolaan keuangan dan risiko likuiditas. Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” dan 5 menunjukkan “Sangat Setuju”. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mengukur variabel manajemen aset, leverage, kecukupan modal, profitabilitas, dan risiko likuiditas berdasarkan persepsi dan pengalaman responden.

Data yang diperoleh akan diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi syarat kualitas data. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan data layak untuk dilakukan uji regresi. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel dan uji F untuk menguji pengaruh simultan. Selain itu, untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai pengaruh manajemen aset, leverage, kecukupan modal, dan profitabilitas terhadap risiko likuiditas pada BPR di Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Gambaran Responden

Tabel 1. Gambaran Responden

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	60	60%
Perempuan	40	40%
Lama Bekerja		
< 5 tahun	25	25%
5 - 10 tahun	45	45%
> 10 tahun	30	30%
Jabatan		
Manajer	15	15%
Supervisor	20	20%
Staf Keuangan	35	35%
Staf Operasional	30	30%
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK	20	20%
D3	30	30%
S1	45	45%
S2	5	5%



Objek penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan karyawan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (60%) dan memiliki masa kerja antara 5 hingga 10 tahun (45%). Dari segi jabatan, sebagian besar responden bekerja sebagai staf keuangan (35%) dan staf operasional (30%). Pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan S1 (45%), diikuti oleh lulusan D3 (30%). Variasi latar belakang responden ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan risiko likuiditas pada BPR di Jawa Barat.

B. Uji Validitas & Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig	Standar	Status
Manajemen Aset			
X11	0.0001	<0.05	Valid
X12	0.0001	<0.05	Valid
X13	0.0001	<0.05	Valid
Leverage			
X21	0.0001	<0.05	Valid
X22	0.0001	<0.05	Valid
X23	0.0001	<0.05	Valid
X24	0.0001	<0.05	Valid
X25	0.0001	<0.05	Valid
Kecukupan Modal			
X31	0.0001	<0.05	Valid
X32	0.0001	<0.05	Valid
X33	0.0001	<0.05	Valid
X34	0.0001	<0.05	Valid
X35	0.0001	<0.05	Valid
Profitabilitas			
X41	0.0001	<0.05	Valid
X42	0.0001	<0.05	Valid
X43	0.0001	<0.05	Valid
X44	0.0001	<0.05	Valid
X45	0.0001	<0.05	Valid
Risiko Likuiditas			
Y1	0.0001	<0.05	Valid
Y2	0.0001	<0.05	Valid
Y3	0.0001	<0.05	Valid
Y4	0.0001	<0.05	Valid
Y5	0.0001	<0.05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel, seluruh item dari masing-masing variabel, yaitu manajemen aset (X11, X12, X13), leverage (X21, X22, X23, X24, X25), kecukupan modal (X31, X32, X33, X34, X35), profitabilitas (X41, X42, X43, X44, X45), dan



risiko likuiditas (Y1, Y2, Y3, Y4, Y5), menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari standar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item variabel memiliki nilai signifikansi yang memenuhi kriteria validitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Status
Manajemen Aset	0,761	>0.7	Reliabel
Leverage	0,870	>0.7	Reliabel
Kecukupan Modal	0,902	>0.7	Reliabel
Profitabilitas	0,912	>0.7	Reliabel
Risiko Likuiditas	0,871	>0.7	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel, seluruh variabel penelitian, yaitu manajemen aset, leverage, kecukupan modal, profitabilitas, dan risiko likuiditas, memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0.7, yaitu masing-masing sebesar 0.761, 0.870, 0.902, 0.912, dan 0.871. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi sehingga dapat dikategorikan reliabel. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

C. Hasil Analisis Regresi

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Pengaruh	Sig	Standar	Status
X1->Y	0,0001	<0,05	Valid
X2->Y	0,0001	<0,05	Valid
X3->Y	0,0001	<0,05	Valid
X4->Y	0,0001	<0,05	Valid
X1,X2,X3,X4->Y	0,0001	<0,05	Valid

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu manajemen aset (X1), leverage (X2), kecukupan modal (X3), dan profitabilitas (X4), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari standar 0,05, sehingga masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap risiko likuiditas (Y). Selain itu, hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa kombinasi keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas, dengan nilai signifikansi yang sama yaitu 0,0001. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat menjelaskan hubungan yang kuat antara manajemen keuangan dan risiko likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Pengaruh	R	R Square	Presentase Pengaruh
X1->Y	0,391	0,153	15,30%



X2->Y	0,380	0,145	14,50%
X3->Y	0,862	0,744	74,40%
X4->Y	0,828	0,685	68,50%
X1,X2,X3,X4->Y	0,96	0,922	92,20%

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel manajemen aset (X1) memiliki nilai R sebesar 0,391 dengan R Square 0,153, yang berarti kontribusi pengaruhnya terhadap risiko likuiditas (Y) adalah 15,30%. Leverage (X2) memiliki nilai R sebesar 0,380 dengan R Square 0,145, sehingga kontribusinya sebesar 14,50%. Kecukupan modal (X3) menunjukkan pengaruh yang paling kuat dengan nilai R sebesar 0,862 dan R Square 0,744, sehingga kontribusi pengaruhnya mencapai 74,40%. Profitabilitas (X4) juga memberikan kontribusi signifikan dengan nilai R sebesar 0,828 dan R Square 0,685 atau sebesar 68,50%. Secara simultan, keempat variabel tersebut (X1, X2, X3, X4) memiliki nilai R sebesar 0,96 dengan R Square 0,922, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama, manajemen aset, leverage, kecukupan modal, dan profitabilitas memberikan kontribusi sebesar 92,20% terhadap risiko likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Manajemen Aset terhadap Risiko Likuiditas

Manajemen aset merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas keuangan bank, terutama dalam mengelola keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Dalam konteks Bank Perkreditan Rakyat (BPR), pengelolaan aset yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam mengalokasikan dana pada instrumen yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial dalam penelitian ini, manajemen aset (X1) berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001 dan kontribusi pengaruh sebesar 15,30%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pengelolaan aset, semakin rendah risiko likuiditas yang dihadapi oleh BPR. Aset yang tidak dikelola secara tepat berpotensi menyebabkan mismatch antara aktiva dan kewajiban, yang pada akhirnya mengganggu kelancaran arus kas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamil & Ariyani (2017) yang menyatakan bahwa struktur dan pengelolaan aset dapat memengaruhi likuiditas bank, meskipun dalam penelitian mereka pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh cakupan wilayah dan karakteristik responden yang berbeda. Dalam penelitian ini, responden yang terdiri dari 100 karyawan BPR di Jawa Barat menunjukkan persepsi bahwa pengelolaan aset memiliki dampak nyata terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini mungkin berkaitan dengan kondisi khas BPR di wilayah ini yang umumnya memiliki portofolio aset yang lebih terbatas dibandingkan dengan bank umum, sehingga pengelolaan yang cermat menjadi sangat penting.

Selain itu, peran manajemen aset tidak hanya terbatas pada aspek teknis pengalokasian dana, tetapi juga mencerminkan kebijakan strategis bank dalam menyikapi dinamika pasar.



Ketika bank mampu menyesuaikan portofolio asetnya secara adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi, risiko kekurangan likuiditas dapat diantisipasi lebih baik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi dalam manajemen aset serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam investasi menjadi langkah penting yang harus diambil oleh pengelola BPR. Hasil ini menegaskan bahwa manajemen aset bukan hanya faktor administratif, tetapi juga strategi utama dalam menjaga kesehatan likuiditas bank.

B. Pengaruh Leverage terhadap Risiko Likuiditas

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap sumber dana eksternal, khususnya dalam bentuk utang. Dalam dunia perbankan, penggunaan leverage perlu dikelola secara hati-hati karena tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan tekanan terhadap likuiditas, terutama ketika bank menghadapi kewajiban pembayaran dalam jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian ini, leverage (X_2) berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001 dan kontribusi pengaruh sebesar 14,50%. Ini berarti semakin tinggi leverage yang digunakan oleh BPR, maka semakin besar risiko kesulitan likuiditas yang dapat terjadi, karena bank harus menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban pinjaman yang jatuh tempo.

Hasil ini sejalan dengan temuan Pangestuti & Oetomo (2016) yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas. Mereka menjelaskan bahwa bank yang memiliki rasio utang tinggi cenderung lebih rentan terhadap tekanan likuiditas, terutama jika arus kas masuk tidak mampu mengimbangi beban kewajiban. Dalam praktiknya, BPR yang terlalu agresif dalam memanfaatkan utang untuk memperluas kredit dapat mengalami kesenjangan antara aset dan kewajiban, terutama jika terjadi peningkatan non-performing loan (NPL). Oleh karena itu, manajemen leverage yang sehat sangat penting agar BPR tidak terjebak dalam situasi keuangan yang tidak stabil akibat tekanan dari sisi kewajiban.

Pengaruh leverage terhadap risiko likuiditas juga dapat dilihat dari sudut pandang manajemen risiko. Pengelolaan struktur modal yang sehat, yakni keseimbangan antara modal sendiri dan dana pinjaman, menjadi strategi utama untuk menjaga tingkat likuiditas yang aman. Dalam konteks BPR di Jawa Barat, pengendalian leverage menjadi penting mengingat sebagian besar BPR memiliki struktur pendanaan yang terbatas. Jika leverage tidak dikendalikan, BPR akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan likuiditas saat terjadi penarikan dana besar-besaran atau fluktuasi pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan urgensi bagi BPR untuk menjaga tingkat leverage dalam batas yang wajar agar tetap mampu menjaga kestabilan likuiditas dalam jangka pendek maupun panjang.

C. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Risiko Likuiditas

Kecukupan modal merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko likuiditas. Modal yang memadai dapat memberikan buffer finansial ketika bank menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil atau ketika terjadi penarikan dana dalam jumlah besar. Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini, kecukupan modal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001 dan kontribusi pengaruh sebesar 74,40%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh BPR, semakin



rendah risiko likuiditas yang dihadapi. Dengan kata lain, modal yang memadai memberikan perlindungan yang kuat bagi BPR dalam menghadapi tekanan likuiditas.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Fazira (2019), yang menemukan bahwa kecukupan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas pada BPR. Mereka menyatakan bahwa rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) yang tinggi memungkinkan bank untuk lebih fleksibel dalam menghadapi tekanan keuangan, baik dalam bentuk penarikan dana nasabah maupun kegagalan pembayaran kredit. Dalam konteks BPR di Jawa Barat, penguatan modal sangat penting mengingat BPR sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola risiko likuiditas akibat keterbatasan akses terhadap dana murah. Oleh karena itu, meningkatkan modal sendiri melalui laba ditahan dan cadangan wajib menjadi prioritas dalam menjaga stabilitas likuiditas.

Selain itu, kecukupan modal juga menjadi indikator kepercayaan nasabah dan investor terhadap bank. Ketika BPR memiliki modal yang kuat, tingkat kepercayaan nasabah akan meningkat sehingga risiko terjadinya panic withdrawal dapat diminimalisir. Dalam praktik perbankan, bank yang memiliki CAR yang tinggi juga lebih dipercaya oleh otoritas pengawas sehingga lebih mudah mendapatkan dukungan likuiditas ketika diperlukan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal yang tepat dalam rangka memperkuat likuiditas. Dengan menjaga kecukupan modal pada tingkat yang optimal, BPR di Jawa Barat dapat lebih siap menghadapi tekanan likuiditas yang mungkin muncul, baik dari faktor internal maupun eksternal.

D. Pengaruh Profitabilitas terhadap Risiko Likuiditas

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu bank, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang cukup dari aktivitas operasionalnya, sehingga memiliki kemampuan lebih baik dalam membentuk cadangan likuiditas. Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini, profitabilitas (X_4) berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas (Y) dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001 dan kontribusi pengaruh sebesar 68,50%. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah tingkat risiko likuiditas yang dihadapi oleh BPR. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari operasional bank berperan penting dalam menjaga kestabilan keuangan jangka pendek.

Hasil ini sejalan dengan temuan Kamil & Ariyani (2017) yang menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada BPR Syariah. Mereka menyimpulkan bahwa bank yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung memiliki arus kas operasional yang lebih stabil dan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset atau mencari pinjaman tambahan. Dalam konteks BPR di Jawa Barat, profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan aset produktif dan efisiensi biaya operasional, yang pada gilirannya memperkuat posisi likuiditas bank. Dengan demikian, penguatan strategi peningkatan profitabilitas menjadi langkah penting dalam mitigasi risiko likuiditas.

Selain berperan sebagai sumber dana internal, profitabilitas juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efisien. Bank yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang sehat akan memiliki fleksibilitas lebih



besar dalam merespons fluktuasi permintaan dana nasabah maupun kebutuhan likuiditas mendesak. Dalam praktiknya, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan cadangan kas, memperluas produk layanan yang mendatangkan pendapatan baru, serta memperkuat struktur modal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas bukan hanya ukuran keberhasilan finansial, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam pengelolaan risiko likuiditas secara berkelanjutan pada BPR.

E. Pengaruh Manajemen Aset, Leverage, Kecukupan Modal, dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Risiko Likuiditas

Hasil analisis regresi simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset (X1), leverage (X2), kecukupan modal (X3), dan profitabilitas (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001 dan R Square sebesar 0,922. Artinya, keempat variabel independen mampu menjelaskan variasi sebesar 92,20% terhadap risiko likuiditas yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat. Persentase ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang komprehensif dan terintegrasi antara pengelolaan aset, struktur pembiayaan, kecukupan permodalan, serta pencapaian laba sangat berperan dalam menentukan tingkat risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank. Ketika keempat aspek ini berjalan secara sinergis, maka bank memiliki fondasi yang kuat untuk menjaga stabilitas keuangannya.

Penemuan ini memperkuat kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji masing-masing variabel secara parsial. Pratiwi dan Yudiana (2023) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas, sedangkan Lianti et al. (2022) membuktikan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam manajemen risiko likuiditas. Di sisi lain, Goh et al. (2023) menemukan bahwa profitabilitas juga memiliki peran dalam menurunkan risiko likuiditas. Meskipun sebagian penelitian menyoroti variabel tertentu, hasil simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun faktor yang dominan secara absolut dan keempatnya saling melengkapi dalam menciptakan sistem manajemen likuiditas yang efektif di lingkungan BPR.

Dengan demikian, manajemen BPR perlu memahami bahwa pengelolaan risiko likuiditas tidak cukup hanya dengan fokus pada satu dimensi keuangan saja. Kinerja likuiditas yang sehat menuntut perhatian yang seimbang terhadap manajemen aset yang efisien, pengendalian leverage dalam batas yang wajar, penguatan modal secara berkelanjutan, dan peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional. Integrasi dari seluruh komponen ini menciptakan struktur keuangan yang tangguh dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan likuiditas jangka pendek. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi acuan bagi pengambilan keputusan strategis dalam rangka memperkuat sistem keuangan internal BPR agar tetap stabil, likuid, dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset, leverage, kecukupan modal, dan profitabilitas secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat. Secara parsial,



kecukupan modal dan profitabilitas menunjukkan pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan manajemen aset dan leverage. Secara simultan, keempat variabel ini berkontribusi sebesar 92,20% terhadap risiko likuiditas, yang menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang terintegrasi dan strategis dalam menjaga stabilitas likuiditas BPR.

Untuk meningkatkan stabilitas likuiditas, BPR di Jawa Barat disarankan untuk memperkuat manajemen aset melalui diversifikasi portofolio yang lebih optimal dan pengelolaan leverage secara bijaksana agar tidak membebani arus kas. Selain itu, peningkatan kecukupan modal melalui laba ditahan dan cadangan wajib juga perlu diprioritaskan guna menghadapi risiko likuiditas yang tidak terduga. Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan meningkatkan efisiensi operasional dan pengembangan produk perbankan yang lebih menguntungkan. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan BPR mampu mempertahankan kestabilan likuiditasnya dalam menghadapi dinamika ekonomi dan persaingan di sektor keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, R., Wulandari, A., & Aziz, N. (2023). Leverage Dan Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Kebijakan Dividen. *YUME: Journal of Management*, 6(2).
- Febrianto, H. G., & Fazira, R. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Manajemen Risiko Likuiditas Bank Perkreditan Rakyat (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Tangerang). *Dynamic Management Journal*, 3(1).
- Goh, T. S., Simanjuntak, A., & Sagala, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Pendapatan Non-Bunga, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kecukupan Modal: Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018–2021. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 6(1), 27-42.
- Kamil, I., & Ariyani, M. (2017). Manajemen Laba Ditinjau Dari Faktor Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Leverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 259-270.
- Lianti, A., Zulaecha, H. E., Hamdani, H., & Mubbarok, A. Z. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komisaris Independen, Kecukupan Modal Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 55-81.
- Linggadjaya, R. I. T., Atahau, A. D. R., & Shinta, S. U. G., & Sung Suk, K..(2024). Faktor Penentu Profitabilitas Bank Tercatat Di Indonesia: Pendekatan Dengan Regresi Kuantil. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 1-18.
- Pangestuti, C. D. A., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, operating leverage, financial leverage terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Pratiwi, E. M., & Yudiana, F. E. (2023). Peran islamic corporate social responsibility dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(2), 107-124.



- Rustendi, T. (2019). Pengaruh kecukupan modal terhadap stabilitas keuangan bank perkreditan rakyat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol*, 7(3).
- Sari, D. M., & Handayani, M. (2020). Kontribusi Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Bumn. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 151-165.
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh leverage, profitabilitas, size, dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(10).